

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesadaran moral merupakan faktor penting untuk memungkinkan tindakan manusia selalu bermoral, berperilaku susila. Lagipula tindakannya akan sesuai dengan norma yang berlaku. Kesadaran moral didasarkan atas nilai-nilai yang benar-benar esensial dan fundamental.

Memang harus diakui, bagaimanapun manusia itu pada umumnya tahu akan adanya baik dan buruk. Bukan selalu mengetahui dalam tindakannya tak tentu, bahwa ia menjalankan sesuatu yang baik atau yang buruk. Kami hanya mengatakan bahwa manusia pada suatu ketika dan pada umumnya tahu ada baik dan buruk. Pengetahuan bahwa ada baik dan buruk itu disebut kesadaran etis atau kesadaran moral.

Kesadaran moral ini tidak selalu ada pada manusia samahalnya dengan kesadaran pada umumnya. Yang kami maksud disini tidak lah kalau manusia karena sesuatu hal, misalnya pingsan, sakit, tidur atau kenapengaruh lain kebetulan tidak sadarkan dirinya, jadi tidak tahu akan yang diperbuat, melainkan adalah waktunya manusia tidak (belum) sadarkan tindakannya, yaitu waktu ia masih kecil. Waktu manusia dilahirkan memang mempunyai daya-daya yang walaupun ada, tetapi belum dapat dipergunakan, misalnya daya mengeluarkan pikirannya dengan kata, daya

Mengadakan putusan dan daya tahu yang sebenarnya, bahwa kesadaran moral mengatasi kenakalan remaja pada siswa dan di perlukan tanggung jawab mesti terbentuk. Pendekatan yang dapat ditawarkan adalah pendekatan secara psikologi tentang kesadaran dan tanggung jawab sebagai wujud moral, peserta didik diajarkan untuk menjadi warga pembelajaran yang cinta akan pelajaran dan sebagai pendidik maka model pembelajaran mesti dianalisis untuk dijadikan sebagai kerangkaacuan dalam pemberian pembelajaran. Kenakalan siswa yang sifatnya mendarah daging sebagai ajang balas dendam ini diwariskan oleh kakak kelas kepada adik kelas mereka dan hampir sebagai pelakunya adalah remaja. Mulai dari ajang coba-coba karena merasa satu misi, sampai pada penyalahgunaan arti kesetiawanan. Media pembelajaran mereka lah yang harusnya memberikan bekal untuk memperkuat moral dan memiliki rasa humaniora yang tinggi terhadap sesama. Patut kita lirik sedikit pembelajaran pancasila dan kewarganegaraan. Untuk mendasar pembelajaran pancasila dan pelajaran yang lain, diperlukan mata pelajaran berbasa moral.

Kadir (2014:1) moral adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Kedua kesadaran yang bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri, agar berperilaku tertib dan efisien” sedangkan kesadaran Anna Farida (2014:67) mengatakan adalah “orang yang belajar dengan sukarela mengikuti pemimpin”. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru kesadaran mempunyai peranan penting dalam mencapaitujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh

faktor yang paling pokok yaitu kesadaran, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kesadaran serta bakat siswa itu sendiri.

Di SMA Negeri 1 Sandai Siswa kelas X dijumpai adanya gejala perilaku yang dilakukan siswa tidak kesadaran sehingga bisa menyebabkan kenakalan siswa pada saat jam istirahat dan jam pelajaran berlangsung maupun pada saat tidak ada guru. bentuk ketidak kesadaran siswa tersebut yaitu siswa tidak mengerjakan tugas, tidak memakai seragam dengan baik, tidak memperhatikan guru saat mengajar. Tindakan perilaku siswa tersebut pada saat pembelajaran pada dasarnya akan merugikan diri sendiri dan bertentangan dengan norma-norma kesusilaan, kesopanan yang seharusnya mereka miliki.

Untuk menghindari dari perilaku tersebut perlu adanya pembinaan kesadaran moral mengatasi kenakalan remaja secara tepat, dengan ditanamkannya kesadaran moral diharapkan siswa kelas X SMA Negeri 1 Sandai dapat membentuk siswa sikap kesadaran tidak melanggar tata tertib disekolah, datang tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan, membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran, dan memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung. Pendidikan kesadaran moral mengatasi kenakalan remaja haruslah membentuk suatu fondasi yang kuat demi keutuhan rangkaian pendidikan tersebut. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin luas pula ragam ilmu yang didapat dari seseorang dan akibat yang akan didapatkannya pun semakin besar jika tanpa ada landasan pengertian pendidikan yang diterapkan sejak usia dini.

Berdasarkan kenyataan dan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “upaya guru PKn dalam membina kesadaran moral untuk mengatasi kenakalan remaja pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sandai”.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah: Bagaimana upaya guru PPKn dalam membina kesadaran moral untuk mengatasi kenakalan remaja pada siswa di kelas X SMANegeri1 Sandai Kabupaten Ketapang untuk menegaskan memperjelas fokus di atas maka di rumuskan subfokus penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan guru PPKn dalam membina kesadaran moral untuk mengatasi kenakalan remaja pada siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sandai Kabupaten Ketapang?
2. Peran guru PPKn dalam membina kesadaran moral untuk mengatasi kenakalan remaja pada siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sandai Kabupaten Ketapang.?
3. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi guru PPKn dalam membina kesadaran moral untuk mengatasi kenakalan remaja pada siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sandai Kabupaten Ketapang.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah dan sub masalah di atas, secara umum tujuan yang ingin di capai melalui penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang objektif tentang upaya guru PPKn dalam membina kesadaran moral untuk mengatasi kenakalan remaja pada siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sandai Kabupaten Ketapang. Tujuan penelitian tersebut secara khusus dipertegas dalam sub-sub tujuan, yaitu memperoleh informasi tentang:

1. Pelaksanaan guru PPKn dalam membina kesadaran moral untuk mengatasi kenakalan remaja pada siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sandai Kabupaten Ketapang.
2. Peran guru PPKn dalam membina kesadaran moral untuk mengatasi kenakalan remaja pada siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sandai Kabupaten Ketapang.
3. Faktoryang mempengaruhi guru PPKn dalam membina kesadaran moral untuk mengatasi kenakalan remaja pada siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sandai Kabupaten Ketapang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama bagi pihak sekolah bagi guru dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran disekolah. Bergitu pula dalam penlitian ini dimana terdapat manfaat praktis dan manfaat teoritis di dalamnya. Adapun manfaat praktis dan manfaat teoritis dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut”

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan bermanfaat sebagai bahan masukan dalam teori upaya guru PPKn dalam membina kesadaran moral untuk mengatasi kenakalan remaja pada siswa, khususnya di sekolah pada masa-masa yang akan datang atau selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan sebagai tambahan keilmuan dalam pembentukan membina kesadaran moral untuk mengatasi kenakalan remaja pada siswa pada pembelajaran PPKn.

2. Manfaat Praktis

Penelitian peraktis dari penelitian ini berguna bagi:

a. Guru :

Sebagai bahan masukan upaya guru PPKn dalam membina kesadaran moral untuk mengatasi kenakalan remaja pada siswa.

b. Siswa :

Sebagai bahan masukan bagi siswa sendiri dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dalam berbuat dan bertindak dalam pembentukan membina kesadaran moral untuk mengatasi kenakalan remaja pada siswa diri peserta didik.

c. peneliti:

menambah wawasan dan pengalaman yang berharga guna dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia pendidikan, usaha/ kerja.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Fokus Penelitian

dalam memperoleh gambar yang jelas tentang penelitian ini, diperlukan ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup penelitian yaitu memberikan gambaran yang utuh dalam bentuk yang ringkas mengenai fokus penelitian. Adapun yang menjadi ruang lingkup tersebut mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan guru PPKn dalam membina kesadaran moral untuk mengatasi kenakalan remaja
2. Peran guru PPKn dalam membina kesadaran moral untuk mengatasi kenakalan remaja.
3. Faktor yang mempengaruhi guru PPKn dalam membina kesadaran mora untuk mengatasi kenakalan remaja.
 - a. Faktor Internal
 1. Cacat keturunan yang bersifat biologis-psikis
 2. Pembawaan yang negatif yang mengarah ke perbuatan nakal
 3. Ketidak seimbangan pemenuhan kebutuhan poko dengan keinginan
 4. Lemahnya kontrol diri serta persepsi sosial
 - b. Faktor Eksternal
 1. Masalah yang datang dari lingkungan keluarga yang berantakan

2. Masalah yang datang dari lembaga pendidikan formal secara umum.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud adalah menterjemahkan suatu konsep-konsep menjadi satu yang lebih operasional, yakni variabel dan konstruk (*construct*) yang belum sepenuhnya siap untuk diukur. Dengan kata lain unsur penelitian yang memberikan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Pada penelitian ini terhadap beberapa istilah yang perlu diberikan definisi untuk mempermudah pembaca mempelajari dan memahami peneliti ini. Adapun yang perlu diberikan definisi secara operasional adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Guru PKn dalam membina kesadaran moral untuk mengatasi kenakalan remaja (siswa)

Yaitu datang kesekolah tepat waktu, patuh pada tata tertib atau aturan sekolah, mengerjakan setiap tugas yang diberikan, mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar, memakai seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku, membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran, memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung, membersihkan kelas saat waktu piket, menjaga kebersihan lingkungan, pulang sekolah tepat waktu dan bersikap baik saat disekolah.

- b. Bagaimanakah Peran Guru PKn dalam membina kesadaran moral untuk mengatasi kenakalan remaja (siswa)

adalah melalui penanaman kesadaran. Dengan penanaman kesadaran ini guru berusaha menciptakan situasi proses belajar mengajar yang dapat mendorong siswa untuk berdisiplin diri dalam belajarnya.

- c. Faktor yang mempengaruhi Guru PKn dalam membina kesadaran moral untuk mengatasi kenakalan remaja (siswa)

Pelaksanaannya tetapi hal tersebut menjadi tantangan bagi guru maupun pihak sekolah untuk lebih keras memberikan pembinaan pendidikan kesadaran moral kepada siswa.

